

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki masalah gizi tertinggi urutan ke 17 dari 117 negara di dunia dengan tiga kasus yaitu stunting, wasting, dan overweight pada balita (Global Nutrition Report, 2014 dalam kemenkes RI, 2016). Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Pusdatin, 2018).

Presentase stunting di Indonesia pada tahun 2018 yakni mencapai 30,8% yang berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (37,2%) (Hasil Riskesdas, 2018). Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah dikatakan kategori baik bila prevalensi balita pendek kurang dari 20%. Sedangkan Jawa timur pada tahun 2018 presentasi stunting mencapai 32,81% yang berarti terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 (35,8%). Stunting disebabkan oleh beberapa faktor. Penyebabnya adalah praktik yang kurang baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga untuk konsumsi makanan bergizi, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017).

Penyebab tidak langsung stunting salah satunya adalah pola asuh makan. Pola asuh makan merupakan praktik pengasuhan yang diterapkan oleh ibu atau pengasuh kepada anak yang berkaitan dengan pemberian makanan (Santoso dan Ranti, 1995 dalam Rusilanti dkk., 2015). Faktor-faktor penyebab stunting pada balita terbagi menjadi 2 faktor yakni secara langsung dan secara tidak langsung. Asupan makanan yang tidak adekuat, kurangnya asupan energi dan protein serta beberapa zat gizi mikro, dan adanya penyakit infeksi termasuk didalam faktor langsung penyebab terjadinya stunting. Sedangkan untuk faktor tidak langsung salah satunya yaitu pengetahuan gizi orang tua,

pendidikan orang tua, pola asuh ibu terhadap balita, pendapatan orang tua, distribusi makanan, serta besar keluarga (Diana, R., dkk, 2019)

Menurut frame work stunting WHO (2013), tingkat konsumsi balita yang defisit menyebabkan asupan balita menjadi tidak adekuat. Hal tersebut berkesinambungan dengan penyebab tidak langsung stunting yaitu pola asuh makan. Karena menurut Depkes RI, pola asuh makan yang baik kepada anak adalah dengan memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anaknya seperti sumber energi, sumber zat pembangun, dan sumber zat pengatur. Karena menurut penelitian Loya dan Nuryanto (2017) pola asuh makan dan balita yang salah berpotensi menyebabkan terjadinya stunting. Untuk meningkatkan peranan orang tua dalam mengasuh anak yaitu dilakukan intervensi edukasi gizi. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi, menurut Fitriyanti (2016) edukasi bisa dilakukan melalui beberapa media dan metode untuk mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Media booklet dipilih sebagai media pendidikan kesehatan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relative singkat, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan pola asuh ibu pada balita stunting. Dalam menyampaikan bahan, materi, atau pesan kesehatan, petugas kesehatan membutuhkan media atau alat bantu yang sering disebut sebagai alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu di dalam proses promosi kesehatan (Notoatmojo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Setyawati dkk. (2015) menunjukkan bahwa pendidikan gizi menggunakan booklet pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menelaah pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita *stunting* menggunakan studi literatur yang didapatkan dari hasil-hasil penelitian yang hampir serupa.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan pola asuh ibu pada balita *stunting*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu balita *stunting*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu pada balita *stunting*.
- b. Mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan media booklet terhadap pola asuh makan ibu pada balita *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi gizi, informasi dan meningkatkan pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita *stunting*.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi ibu balita

Penelitian ini dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita *stunting*. Penelitian ini memiliki output produk booklet yang ber HAKI sesuai dengan penelitian untuk rekomendasi program penurunan prevalensi *stunting* pada balita. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi Pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penyedia layanan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kesehatan guna memberikan edukasi kepada ibu balita *stunting*.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti di bidang gizi masyarakat khususnya tentang pengaruh edukasi gizi dengan media booklet terhadap pengetahuan dan pola asuh makan ibu pada balita *stunting*.